

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah tantangan hidup di zaman yang serba cepat mendorong adanya perubahan budaya di lini pekerjaan. Badan Pusat Statistik mengeluarkan berita resmi mengenai turunnya tingkat pengangguran di Indonesia per Agustus 2023. Hasilnya mengungkapkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2023 lebih sedikit dibandingkan Agustus 2022 dari 5,86 persen menjadi 5,32 persen. Artinya, terjadi penurunan 0,54 persen poin. Faktor pendukung adanya penurunan jumlah pengangguran, salah satunya karena meningkatnya jumlah angkatan kerja Indonesia per Agustus 2023 sebanyak 3,99 juta orang dibanding Agustus 2022. Hal ini menjadi pertanda baik bagi Indonesia, namun sebuah tantangan bagi para *job seeker*.

Meningkatnya jumlah angkatan kerja dapat diartikan pula sebagai meningkatnya persaingan kerja. Badan Pusat Statistik juga menyebutkan sebanyak 139,85 juta penduduk Indonesia yang bekerja. Angka penduduk yang bekerja naik 4,55 juta orang dari Agustus 2022. Angka-angka tersebut menunjukkan adanya minat yang tinggi oleh individu dalam usaha memperoleh pekerjaan. Individu yang secara sadar memilih bekerja untuk keberlanjutan hidupnya maka perencanaan karir adalah hal yang penting untuk dirancang.

Perencanaan karir individu dapat membantu individu mengetahui langkah-langkah konkret untuk mencapai karir yang diharapkan pada pekerjaannya. Seperti halnya mahasiswa yang memproyeksikan langkah selanjutnya untuk bekerja dan

sadar akan realita dengan melihat persaingan di tahap pencarian kerja yang terus meningkat dengan berbagai portofolio dan rekam jejak di masa perkuliahan. Peningkatan jumlah angkatan kerja mengisyaratkan mahasiswa untuk membentuk berbagai persiapan diri demi memenuhi indikator kesiapan kerja mahasiswa. Chotimah (2020) menyebutkan bahwa sebesar 63% siswa yang memiliki keterampilan dan pengetahuan masih memiliki tingkat efikasi diri yang rendah, yaitu merasa tidak percaya diri dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

Mahasiswa membutuhkan efikasi diri untuk percaya bahwa setiap mahasiswa mampu untuk melewati seleksi masuk kerja. Faktor penting yang layak diperhatikan mahasiswa setelah menyelesaikan masa perkuliahan di perguruan tinggi adalah kesiapan kerja. Tuntutan dunia kerja di era revolusi industri dan dikenal dengan digitalisasinya, perlu persiapan lebih supaya setelah lulus dari perguruan tinggi dapat melanjutkan bekerja bagi yang memiliki minat tersebut. Dibentuknya wadah seperti pusat karir di perguruan tinggi menunjukkan betapa penting perkara melanjutkan kerja bagi mahasiswa.

Tabel 1.1

***Tracer Study Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Setelah Lulus Tahun 2021***

Aktivitas Responden Setelah Lulus	Jumlah	%
Bekerja (<i>full time/part time</i>)	87	45%
Belum memungkinkan bekerja	8	4%
Wiraswasta	33	17%

Melanjutkan Pendidikan	0	0%
Mencari kerja	64	33%
Jumlah	192	100%

Sumber: PKPA, 2022 (data diolah)

Dari tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa mayoritas lulusan mahasiswa S1 Manajemen di Universitas Muria Kudus memilih untuk lanjut bekerja yaitu sebesar 45% dari total responden yang didapat. Urutan kedua dari aktivitas setelah lulus adalah mencari kerja yaitu sebesar 33%. Angka lulusan pencari kerja jumlahnya cukup besar, bahkan menduduki urutan kedua dari aktivitas setelah lulus pada lulusan S1 Manajemen. Hal ini menandakan bahwa penting sekali mengetahui faktor-faktor yang mendukung kesiapan kerja mahasiswa agar mahasiswa siap terjun di dunia kerja dikarenakan minat dan kebutuhan untuk bekerja pada mahasiswa S1 Manajemen setelah lulus sangat tinggi.

Kesiapan kerja baiknya sudah dipersiapkan pada saat mahasiswa masih berada di perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai sebuah institusi pendidikan yang memberikan layanan pembelajaran bagi masyarakat untuk penguasaan ilmu tingkat tinggi. Perguruan tinggi memiliki Tri Dharma sebagai landasan untuk mencetak *agent of change*. Adanya harapan dalam pemahaman tersebut bahwa mahasiswa tidak hanya terfokus pada pencapaian akademik dan perolehan gelar, tetapi juga memahami nilai-nilai dan kontribusi yang harus diterapkan dalam peran sebagai mahasiswa. Mahasiswa dituntut bersikap adaptif untuk dapat mengimplementasikan kontribusinya utamanya pada perkembangan zaman digital saat ini.

Di zaman serba digital, mengetahui adanya pembaruan dan perkembangan dalam proses penilaian dalam proses rekrutmen yang salah satunya adalah pelacakan jejak digital dapat menjadi fokus mahasiswa dalam mendukung bekal kesiapan kerjanya. Pemanfaatan wadah digital yang baik dapat membantu mahasiswa untuk menambah impresi mahasiswa di mata perekrut. *Personal branding* dapat menjadi solusi mahasiswa dalam menambah impresi tersebut. Namun, nyatanya masih banyak ditemukan mahasiswa yang kurang memperhatikan bagaimana membangun *personal branding* dirinya walaupun banyak mahasiswa yang telah meraih pencapaian-pencapaian selama masa perkuliahannya (Christanisa. 2021). Mahasiswa dirasa belum secara maksimal mempersolek nilai diri (*personal value*) di pandangan publik dalam bentuk digital saat menuju fase persiapan kerja. Nilai diri yang dapat ditampilkan adalah nilai-nilai positif, keunggulan, dan potensi serta poin keunikan pada mahasiswa. Media sosial dapat dijadikan sebagai kanvas penggambaran nilai-nilai mahasiswa. Sehingga, dalam menghadapi masa rekrutmen kerja, perekrut atau pewawancara kerja dapat melihat *personal branding* mahasiswa tersebut sebagai nilai tambah dalam proses rekrutmen.

Butar dan Ali (2018) menyebutkan bahwa *personal branding* adalah suatu citra atau adanya pemikiran yang langsung muncul pada pikiran orang lain terhadap apa yang dilihat maupun apa yang didengar. Sering kali melihat sebuah akun media sosial seorang individu dan pengunjung akun dapat langsung memiliki penilaian terhadap individu tersebut. Banyak figur memanfaatkan media sosial sebagai sarana membentuk *personal branding* dengan tujuan memberi impresi baik

kepada publik. *Personal branding* menjadi hal yang saat ini dipertimbangkan sungguh-sungguh dalam proses seleksi masuk kerja oleh perekrut karena besar dampaknya untuk kelangsungan organisasi. Perkembangan di ranah bisnis, teknologi, dan ekonomi membutuhkan sumber daya manusia terbaik yang cekatan dan adaptif maka melalui *personal branding* yang dapat ditunjukkan oleh individu sebagai gambaran nilai diri yang dibutuhkan perekrut (Akmal, dkk., 2019).

Selain temuan fenomena yang ada, ditemukan perbedaan penelitian (*research gap*) dari penelitian terdahulu yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian Andina, dkk., (2023) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dan bertolak belakang terhadap hasil penelitian Violinda, dkk., (2023) yang menyatakan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian oleh Violinda, dkk., (2023) juga mengungkapkan bahwa perencanaan karir (*career planning*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitiannya memiliki perbedaan hasil dengan milik Susilowati dan Fauzan (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan karir tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa juga terdapat pada penelitian Gorbatov, et al., (2019) yaitu adanya pengaruh *personal branding* terhadap peranannya untuk kepuasan karir dalam kesiapan kerja.

Berdasarkan uraian fenomena dan *research gap* yang telah dipaparkan, muncul ketertarikan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa S1 Manajemen Universitas Muria Kudus Tahun

Akademik 2021/2022. Penelitian ini menggunakan faktor perencanaan karir, *personal branding*, dan efikasi diri untuk menguji pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan mengangkat judul skripsi “**Pengaruh Perencanaan Karir, *Personal Branding*, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Manajemen Universitas Muria Kudus Tahun Akademik 2021/2022)**”.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah
 - a) Variabel independen terdiri dari perencanaan karir (X_1), *personal branding* (X_2), dan efikasi diri (X_3).
 - b) Variabel dependen meliputi kesiapan kerja mahasiswa (Y).
2. Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 Manajemen Universitas Muria Kudus Tahun Akademik 2021/2022.
3. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 Manajemen Aktif Universitas Muria Kudus Tahun Akademik 2021/2022.
4. Jangka waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan.

1.3 Perumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi pada kesiapan kerja mahasiswa manajemen UMK Tahun Akademik 2021/2022 adalah ditemukannya angka kebutuhan untuk bekerja yang tinggi pada lulusan program studi S1 Manajemen Universitas Muria Kudus yang menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan faktor pendukung kesiapan kerjanya.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebagai tantangan yang dihadapi mahasiswa manajemen UMK Tahun Akademik 2021/2022 maka terdapat pertanyaan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh perencanaan karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen UMK Tahun Akademik 2021/2022?
2. Bagaimana pengaruh *personal branding* terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen UMK Tahun Akademik 2021/2022?
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen UMK Tahun Akademik 2021/2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh perencanaan karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen UMK Tahun Akademik 2021/2022
2. Menganalisis pengaruh *personal branding* terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen UMK Tahun Akademik 2021/2022
3. Menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen UMK Tahun Akademik 2021/2022

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, manfaat teoritis yang didapat dari penelitian ini adalah menambah wawasan yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia secara spesifik pada perencanaan karir, *personal branding*,

efikasi diri yang dianalisis ada atau tidak ada pengaruh ketiganya terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, manfaat teoritis yang diperoleh adalah penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sumber data aktual dan faktual serta didayagunakan untuk referensi dalam penelitian selanjutnya di lingkup yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan pacuan kesadaran akan pentingnya mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi mahasiswa dalam memaksimalkan potensi diri untuk kesiapan kerja mereka.